

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ilmu nahwu menempati posisi sentral dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi alat utama untuk memahami struktur kalimat, kedudukan kata, dan perubahan i'rab pada teks-teks berbahasa Arab, termasuk Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik. Penguasaan nahwu yang lemah berdampak langsung pada kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami sumber-sumber keislaman tersebut, sehingga ilmu ini menjadi mata pelajaran yang menuntut ketekunan dan pemahaman konseptual yang bertahap.

Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz (ICBB) merupakan satuan pendidikan setingkat Madrasah Tsanawiyah yang menyelenggarakan pembelajaran nahwu melalui kajian kitab kuning dan kitab-kitab lainnya yang sesuai dengan kriteria lembaga tersebut. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran nahwu di lembaga tersebut, pembelajaran nahwu kelas VIII ICBB selama ini (50%) disampaikan dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama: guru membacakan dan menjelaskan kaidah nahwu secara lisan dari kitab rujukan, sementara siswa menyimak sambil mencatat. Pendekatan ini berlangsung secara rutin pada setiap pertemuan dan belum diselingi variasi metode lain yang signifikan, sehingga kondisi pembelajaran di kelas VIII menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji pengaruh metode ceramah terhadap kondisi psikologis siswa.

Penerapan metode ceramah secara konsisten tersebut membawa konsekuensi pada dua hal yang saling berkaitan, yaitu kecemasan dan motivasi belajar siswa. Dalam praktiknya, posisi siswa kelas VIII ICBB selama pembelajaran nahwu cenderung pasif sebagai penyimak, dengan ruang bertanya yang umumnya hanya dibuka pada sesi tertentu setelah penjelasan guru selesai. Kondisi semacam ini, menurut konstruk kecemasan

bahasa kedua yang dijelaskan (Papi & Khajavy, 2023), berpotensi memunculkan kekhawatiran kognitif maupun ketegangan afektif pada siswa, terutama ketika dihadapkan pada kaidah nahwu yang dianggap rumit dan abstrak. (Naziha et al., 2023) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kurang memberi ruang partisipasi dapat memperbesar kecemasan berbahasa Arab pada peserta didik.

Di sisi lain, motivasi belajar siswa kelas VIII ICBB juga menjadi perhatian tersendiri dalam konteks ini. Sebagai santri yang mempelajari nahwu sebagai bekal memahami kitab kuning, dorongan internal siswa untuk memahami materi seharusnya tergolong tinggi. Namun, ketekunan tersebut diduga dapat terpengaruh oleh cara penyampaian materi yang monoton dari pertemuan ke pertemuan, sehingga relevan untuk dikaji apakah kualitas penerapan metode ceramah berhubungan dengan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran nahwu sehari-hari di kelas tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang melingkupi pembelajaran nahwu di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz. Permasalahan-permasalahan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan berpusat pada penerapan metode ceramah sebagai metode dominan dalam proses pembelajaran. Identifikasi masalah ini disusun sebagai peta persoalan yang komprehensif sebelum peneliti melakukan pembatasan dan perumusan masalah secara lebih spesifik.

### **1. Permasalahan Seputar Penerapan Metode Ceramah**

Metode ceramah yang diterapkan dalam pembelajaran nahwu di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz bersifat satu arah (teacher-centered), di mana guru mendominasi proses penyampaian informasi sementara siswa berperan sebagai penerima pasif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa permasalahan spesifik yang teridentifikasi berkaitan dengan metode ceramah adalah sebagai berikut.

- a. Metode ceramah yang diterapkan secara monoton tanpa variasi metode pendukung lainnya berpotensi menciptakan suasana belajar yang membosankan dan tidak kondusif, sehingga siswa sulit mempertahankan fokus dan konsentrasi selama pembelajaran nahwu berlangsung.
- b. Minimnya interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam metode ceramah menyebabkan guru tidak dapat mendeteksi secara langsung sejauh mana pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah nahwu yang disampaikan, sehingga umpan balik (*feedback*) pembelajaran tidak berjalan optimal.
- c. Penerapan metode ceramah dalam jangka waktu panjang tanpa jeda aktif diduga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pemahaman konseptual terhadap materi nahwu yang bersifat gramatikal dan analitis.
- d. Belum adanya evaluasi sistematis terhadap efektivitas metode ceramah yang digunakan di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi psikologis siswa maupun motivasi belajar mereka.

## 2. Permasalahan Seputar Kecemasan Belajar Nahwu

Kecemasan belajar merupakan salah satu permasalahan psikologis yang paling umum dijumpai dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk dalam pembelajaran ilmu nahwu. Sejumlah permasalahan yang teridentifikasi berkaitan dengan kecemasan belajar siswa adalah:

- a. Siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz diduga mengalami tingkat kecemasan belajar yang signifikan dalam menghadapi materi nahwu, yang salah satunya dipicu oleh pendekatan pembelajaran ceramah yang tidak memberikan ruang aman bagi siswa untuk bertanya dan mengekspresikan ketidakpahaman mereka.
- b. Kecemasan belajar yang dialami siswa berpotensi bersumber dari karakteristik metode ceramah yang menempatkan siswa dalam posisi pasif, sehingga apabila guru tiba-tiba mengajukan

- pertanyaan, siswa merasa tertekan karena tidak terbiasa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Belum diketahuinya secara pasti tingkat kecemasan belajar nahwu siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz secara terukur dan berbasis data kuantitatif, sehingga intervensi psikologis dan pedagogis yang tepat belum dapat dirumuskan.
  - d. Kecemasan belajar nahwu yang tidak tertangani berpotensi berdampak pada menurunnya prestasi akademik, berkurangnya keberanian siswa untuk bertanya, serta menghambat perkembangan kemampuan membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab klasik.
  - e. pengaruh spesifik metode ceramah terhadap kecemasan belajar nahwu siswa kelas VIII belum pernah diteliti secara kuantitatif di lembaga ini, sehingga hubungan kausal antara kedua variabel tersebut masih bersifat asumptif dan belum terbukti secara empiris.
3. Permasalahan Seputar Motivasi Belajar Nahwu
- Motivasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran nahwu di pesantren salafiyah, sejumlah permasalahan terkait motivasi belajar siswa yang teridentifikasi adalah.
- a. Penggunaan metode ceramah yang tidak disertai stimulus motivasional yang memadai diduga menyebabkan menurunnya motivasi belajar intrinsik siswa, karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dan tidak merasa memiliki peran dalam proses konstruksi pengetahuan.
  - b. Rendahnya motivasi belajar nahwu dapat berdampak pada ketidakhadiran, pengerjaan tugas yang tidak optimal, serta berkurangnya ketekunan siswa dalam mempelajari kaidah-kaidah nahwu yang menuntut latihan dan pengulangan secara intensif.
  - c. Belum diketahuinya secara empiris seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar nahwu siswa kelas VIII Salafiyah

Wustho Islamic Centre Bin Baz, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

- d. Terdapat kemungkinan bahwa kecemasan belajar dan rendahnya motivasi yang diakibatkan oleh metode ceramah saling memperkuat satu sama lain secara negatif, membentuk siklus yang menghambat keberhasilan pembelajaran nahwu secara keseluruhan.

#### 4. Permasalahan Pengaruh Simultan Metode Ceramah

Selain pengaruh individual terhadap masing-masing variabel, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh simultan metode ceramah terhadap kecemasan dan motivasi belajar sekaligus, yaitu.

- a. Belum diketahuinya apakah metode ceramah secara bersamaan (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan dan motivasi belajar nahwu siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz.
- b. Penelitian yang mengkaji pengaruh simultan metode ceramah terhadap dua variabel psikologis sekaligus kecemasan dan motivasi dalam konteks pembelajaran nahwu di pesantren salafiyah belum pernah dilakukan, sehingga terdapat kekosongan data ilmiah yang perlu segera diisi.
- c. Pengelolaan proses pembelajaran nahwu di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz belum dilandasi oleh data empiris kuantitatif yang memadai mengenai kondisi psikologis dan motivasi siswa, sehingga keputusan pedagogis yang diambil cenderung bersifat intuitif daripada berbasis bukti ilmiah.

### C. Pembatasan Masalah Penelitian

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang dapat dikaji sebagaimana teridentifikasi di atas, serta keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti, maka penelitian ini perlu diberi batasan yang jelas dan tegas agar kajian dapat dilakukan secara mendalam, terarah, dan menghasilkan temuan yang sahih. Pembatasan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. penelitian ini membatasi variabel independen (variabel bebas) hanya pada metode ceramah sebagaimana yang diterapkan oleh guru dalam

pembelajaran nahwu di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz. Metode ceramah yang dimaksud adalah metode penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh guru kepada siswa yang bersifat satu arah (*teacher-centered*). Penelitian ini tidak mengkaji efektivitas metode pembelajaran lain seperti metode diskusi, metode sorogan, metode demonstrasi, maupun metode berbasis teknologi.

- b. penelitian ini membatasi variabel dependen (variabel terikat) pada dua aspek psikologis pembelajaran, yaitu: kecemasan belajar nahwu, yang diukur berdasarkan indikator kekhawatiran (*worry*), ketegangan fisik dan emosional, serta rasa takut terhadap evaluasi negatif selama pembelajaran dan motivasi belajar nahwu, yang diukur berdasarkan indikator ketekunan, keuletan, minat, keinginan untuk berhasil, dan orientasi tujuan dalam mempelajari nahwu. Penelitian ini tidak mengkaji variabel prestasi belajar, hasil belajar kognitif, atau kemampuan membaca kitab kuning secara langsung.
- c. penelitian ini membatasi subjek penelitian hanya pada siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz yang sedang aktif mengikuti pembelajaran nahwu pada tahun ajaran yang berlaku. Penelitian ini tidak mencakup siswa kelas lain, guru pengampu nahwu, maupun pihak pengelola pesantren sebagai subjek penelitian.
- d. penelitian ini membatasi materi pelajaran yang dikaji hanya pada mata pelajaran nahwu sebagaimana yang diajarkan di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz, merujuk pada kitab yang digunakan dalam kurikulum lembaga tersebut. Penelitian ini tidak mencakup mata pelajaran bahasa Arab lainnya seperti sharaf, balaghah, atau qira'ah.
- e. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui instrumen angket (kuesioner) yang disebarkan kepada siswa. Penelitian ini tidak menggunakan desain eksperimen atau quasi-eksperimen, melainkan desain penelitian *ex post facto* yang mengkaji pengaruh metode ceramah yang sudah berlangsung secara natural di lapangan, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel.

- f. penelitian ini dilaksanakan di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz dan hasil temuannya hanya berlaku untuk populasi pada lembaga tersebut. Generalisasi temuan ke lembaga pesantren salafiyah lain di luar Islamic Centre Bin Baz perlu dilakukan dengan kehati-hatian dan mempertimbangkan perbedaan konteks kelembagaan masing-masing.

Dengan adanya pembatasan masalah yang jelas dan terukur tersebut, diharapkan penelitian ini dapat dilakukan secara fokus dan mendalam sehingga menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, pembelajaran Nahwu yang masih didominasi metode ceramah menimbulkan pertanyaan akademik terkait dampaknya terhadap kondisi psikologis dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada upaya memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan metode ceramah terhadap tingkat kecemasan belajar Nahwu siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan metode ceramah terhadap motivasi belajar Nahwu siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan metode ceramah terhadap kecemasan dan motivasi belajar Nahwu siswa secara simultan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris dan analisis yang mendalam mengenai dampak metode ceramah dalam pembelajaran Nahwu. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh metode ceramah terhadap tingkat kecemasan belajar Nahwu siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz.
2. Menganalisis pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar Nahwu siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz.

3. Menganalisis pengaruh metode ceramah dan kecemasan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar Nahwu siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis dalam bidang pendidikan Bahasa Arab, khususnya pembelajaran Nahwu, dengan menekankan pentingnya aspek afektif dalam proses belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran bahasa yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis siswa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan metode pembelajaran dengan kecemasan dan motivasi belajar.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran Nahwu yang lebih variatif dan ramah psikologis.
- b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai dasar perumusan kebijakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan humanis.
- c. Bagi siswa, sebagai upaya tidak langsung dalam menciptakan suasana belajar Nahwu yang lebih nyaman dan memotivasi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi empiris untuk pengembangan penelitian sejenis dalam konteks yang berbeda.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur penelitian dari awal hingga akhir. Struktur penulisan dibagi ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan, sehingga memudahkan pembaca memahami isi penelitian secara sistematis dan logis.

Bab I Pendahuluan berisi dasar-dasar penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi pijakan awal untuk memahami arah dan urgensi penelitian.

Bab II Tinjauan Teori memuat landasan konseptual yang relevan dengan penelitian, meliputi teori tentang metode ceramah, kecemasan, dan motivasi belajar. Selain itu, bab ini juga mencakup definisi operasional, kerangka berpikir, serta kajian penelitian terdahulu sebagai dasar ilmiah penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian secara rinci, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, hipotesis, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan temuan penelitian berupa deskripsi data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu. Bab ini merupakan inti dari keseluruhan penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran yang bersifat konstruktif. Pada bagian akhir juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran sebagai pendukung keabsahan dan kelengkapan penelitian.